

TESIS

**PENGARUH SKRINING DAN MEDIA EDUKASI PRAKONSEPSI
TERHADAP PENGETAHUAN ,SIKAP DAN KESIAPAN
KEHAMILAN SEHAT PADA WANITA USIA SUBUR**

**THE EFFECT OF SCREENING AND PRECONCEPTION EDUCATION
MEDIA ON KNOWLEDGE, ATTITUDES AND READINESS FOR
HEALTHY PREGNANCY IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE**



ASRIYAH RAHAYU

P102221027



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

TESIS

**PENGARUH SKRINING DAN MEDIA EDUKASI PRAKONSEPSI
TERHADAP PENGETAHUAN ,SIKAP DAN KESIAPAN
KEHAMILAN SEHAT PADA WANITA USIA SUBUR**

ASRIYAH RAHAYU

P10221027



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

**PENGARUH SKRINING DAN MEDIA EDUKASI PRAKONSEPSI
TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN KESIAPAN
KEHAMILAN SEHAT PADA WANITA USIA SUBUR**

Tesis

Sebagai Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Kebidanan

Disusun dan Diajukan oleh

ASRIYAH RAHAYU

(P102221027)

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR
2023**

TESIS
PENGARUH SKRINING DAN MEDIA EDUKASI PRAKONSEPSI TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KESIAPAN KEHAMILAN SEHAT PADA
WANITA USIA SUBUR

ASRIYAH RAHAYU

NIM: P102221027

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 26 Juni 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

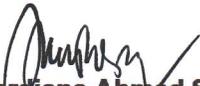
pada

UNIVERSITAS HASANUDDIN
Program Studi Magister Kebidanan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan :

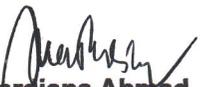
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT, M.Keb
NIP. 19670904 199001 2 002

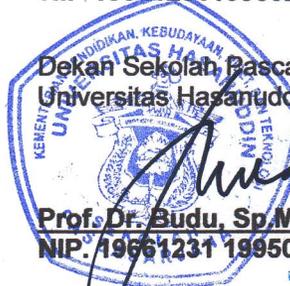

Prof. Dr. Muh. Tamar, M.Psi
NIP. 196412311990021004

Ketua Program Studi
Magister Kebidanan


Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M Keb.
NIP. 19670904 199001 2 002

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,


Prof. Dr. Budu, Sp.M (K) PhD., M.Med. Ed.
NIP. 19661231 199503 1 009



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan, sikap dan kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Dr.Mardiana Ahmad, S.SiT,M.Keb sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Dr.Muh. Tamar, M.Psi sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal of National medicine sebagai artikel dengan judul "Pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan, sikap dan kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur". Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar,

Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Asriyah Rahayu
NIM P102221027

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah tesis. Tesis ini merupakan bagian dari salah satu persyaratan dalam penyelesaian Magister Kebidanan Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Selama penulisan tesis, penulis memiliki banyak kendala namun berkat bimbingan, arahan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil tesis ini dapat terselesaikan. Sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan tulus ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir.Jamaludin Jompa,M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Prof. dr. Budu, SP.M(K),PhD.,M.Med.,Ed. selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Dr.Mardiana Ahmad,S.Si.T,M.Keb selaku Ketua Program Studi Magister Kebidanan Universitas Hasanuddin Makassar dan sekaligus pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan, bimbingan serta bantuannya sehingga siap untuk diujikan di depan penguji.
4. Prof. Dr. Muh.Tamar, M.Psi selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, bimbingan serta bantuannya sehingga siap untuk diujikan di depan penguji.
5. Dr.dr.Fatmawati Madya,Sp.OG(K), Dr.Healthy Hidayanti, SKM,M.Kes, dan Prof.Dr.Stang,SKM,M.Kes selaku penguji yang telah memberikan masukan, bimbingan, serta perbaikan sehingga tesis ini dapat disempurnakan.
6. Para Dosen dan Staf Program Studi Magister Kebidanan Universitas Hasanuddin yang telah dengan tulus memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan.
7. Teman-teman seperjuangan Magister Kebidanan angkatan XIV yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan tesis ini.
8. Terkhusus ibu saya tersayang Ibu Hj.St.Sahrawati yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
9. Terkhusus suami tersayang Ruslan Abu,SH yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini.

10. Untuk para sahabat terimakasih untuk doa, dan semangat yang telah kalian berikan yang membuat hariku berwarna.

Akhir kata penulis mengharapkan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat-Nya kepada semua pihak yang membantu penulis selama ini, Amin.

Makassar, 2023

ASRIYAH RAHAYU

ABSTRAK

ASRIYAH RAHAYU. Pengaruh Skring dan Media Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapan Kehamilan Sehat pada Wanita Usia Subur (dibimbing oleh Mardiana Ahmad dan Muhammad Tamar)

Latar Belakang : Prakonsepsi merupakan upaya kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini bagi wanita usia subur. Kesehatan prakonsepsi berguna untuk mengurangi risiko dan mendorong pola hidup sehat, mempersiapkan kehamilan sehat mengacu pada intervensi pencegahan biomedis, perilaku, dan sosial . **Tujuan :** mengetahui pengaruh skrining prakonsepsi dan media edukasi terhadap pengetahuan, sikap, dan kesiapan hamil sehat pada wanita usia subur. **Metodologi :** *Pre eksperimen, one group pretest-posttest design*, populasi 359 orang, rumus pengambilan sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi , berdasarkan perhitungan = $15\% \times \text{populasi} = 15\% \times 359 =$ dengan demikian, maka besar sampel setiap kelompok sebanyak 50 ditambah 10% sampel 60 orang .Tempat di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang di Januari sampai April 2024, penelitian yang dilakukan menggunakan pretest atau test awal sebelum diberikan skrining terdiri dari pemeriksaan fisik, laboratorium, pelayanan gizi, imunisasi Tetanus Toxoid, pelayanan psikologis, konseling, dilanjutkan pemberian media edukasi prakonsepsi berupa video dan *posttest*. Metode pengambilan sampel *accidental sampling*, analisis pengukuran pengetahuan, sikap, dan kesiapan kehamilan sehat menggunakan Uji chisquare, Uji Wilcoxon, dan Uji McNmar test. **Hasil :** Penelitian menunjukkan bahwa skrining dan media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan kehamilan sehat wanita usia subur. Karakteristik umur risiko rendah (20-35 tahun) 86,7 % risiko tinggi (<20 dan >35 tahun)13,3 % bekerja 56,7% tidak bekerja 43,3% Pendidikan tinggi 91,7 % pendidikan rendah 8,3 % .Distribusi pretest pengetahuan berkategori kurang 45%, post test pengetahuan 8,3 %, sikap kategori pretest negatif 28,3% posttest 3,3%,pretest tidak siap 13,3 % post test 3,3%. Uji Wilcoxon pengetahuan Mean Rank 27 dan Sum of Ranks 1431 nilai $p = 0.00 < \alpha 0.05$,Uji Wilcoxon sikap Mean Rank 26,14 Sum of Ranks 1202,5 nilai $p = 0.00 < \alpha 0.05$. Uji Mc.Nemar untuk kesiapan kehamilan sehat nilai $p = 0,031 < \alpha 0,05$. **Kesimpulan :** Skrining dan media edukasi prakonsepsi berpengaruh meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur.

Kata Kunci: Skrining, Pengetahuan, Prakonsepsi, Wanita Usia Subur.

ABSTRACT

ASRIYAH RAHAYU. The Effect of Screening and Educational Media on Knowledge, Attitudes, and Readiness for Healthy Pregnancy in Women of Fertile Age (supervised by Mardiana Ahmad and Muhammad Tamar).

Background: Preconception is a maternal and child health effort that can be prepared early for women of childbearing age. Preconception health is useful for reducing risks and encouraging healthy lifestyles, preparing for a healthy pregnancy refers to biomedical, behavioral, and social prevention interventions.

Objective: to determine the effect of preconception screening and educational media on knowledge, attitudes, and readiness for healthy pregnancy in women of childbearing age. **Methodology:** Pre-experiment, one group pretest-posttest design, population 359 people, sampling formula as much as 15% of the total population, based on the calculation = $15\% \times \text{population} = 15\% \times 359$ = thus, the sample size of each group of 50 plus 10% sample 60 people. Place at Puskesmas Salo Pinrang Regency from January to April 2024, research conducted using a pretest or initial test before given screening consists of physical examination, laboratory, nutrition services, Tetanus Toxoid immunization, psychological services, counseling, followed by preconception education media in the form of video and posttest. Accidental sampling method, analysis of knowledge measurement, attitude, and readiness for a healthy pregnancy using chi-square test, Wilcoxon test, and McNmar test. **Result:** The results showed that screening and educational media can improve the knowledge, attitudes, and readiness for healthy pregnancy of women of childbearing age. of childbearing age. The study showed that screening and educational media can improve knowledge, attitudes, and readiness for healthy pregnancy of women of childbearing age. Age characteristics of low risk (20-35 years) 86.7% high risk (<20 and >35 years) 13.3% working 56.7% not working 43.3% high education 91.7% low education 8.3%. Distribution of pretest knowledge in the category of less than 45%, post test knowledge 8.3%, attitude category pretest negative 28.3% posttest 3.3%, pretest not ready 13.3% post test 3.3%. Wilcoxon test knowledge Mean Rank 27 and Sum of Ranks 1431 p value = $0.00 < \alpha 0.05$, Wilcoxon test attitude Mean Rank 26.14 Sum of Ranks 1202.5 p value = $0.00 < \alpha 0.05$. Mc.Nemar test for healthy pregnancy readiness p value = $0.031 < \alpha 0.05$. **Conclusion:** Screening and preconception education media have the effect of increasing knowledge, attitudes, and readiness for healthy pregnancy. healthy pregnancy readiness in women of childbearing age.

Keywords: Screening, Knowledge, Preconception, Women of Childbearing Age.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 . Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Aplikasi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan umum Skrining.....	7
2.2 Tinjauan umum tentang Edukasi.....	10
2.3 Tinjauan umum tentang Wanita Usia Subur.....	12
2.4 Tinjauan umum tentang Prakonsepsi.....	14
2.5 Tinjauan umum tentang Persiapan Kehamilan.....	16
2.6 Tinjauan umum tentang media.....	21
2.7 Tinjauan umum tentang video.....	21
2.8 Tinjauan umum tentang Pengetahuan.....	22
2.9 Tinjauan umum tentang Sikap.....	24
2.10 Tinjauan umum variabel pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi wanita usia subur terhadap pengetahuan, sikap, dan kesiapan kehamilan sehat	26
2.11 Kerangka teori.....	29
2.12 Kerangka konsep.....	30
2.13 Hipotesis	31
2.14 Definisi Operational.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4 Instrumen penelitian.....	35
3.5 Teknik pengumpulan data.....	35
3.6 Analisis data.....	36
3.7 Etika penelitian.....	36
3.8 Alur penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil penelitian.....	39
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	34
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	35
Gambar 3.1 Alur Penelitian	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.3 Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Karakteristik umur responden.....	40
Tabel 4.2 Frekuensi pengetahuan tentang kesiapan kehamilan sebelum dan sesudah di berikan skrining dan media edukasi.....	41
Tabel 4.3 Pengaruh skrining dan media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan skrining dan media Edukasi.....	42
Tabel 4.4 Pengaruh sebelum dan sesudah skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur..	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Lembar Penjelasan Peneliti	
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden	
Lampiran 3 Kuesioner pengetahuan.....	
Lampiran 4 Kuesioner Sikap	
Lampiran 5 Kuesioner kesiapan kehamilan.....	
Lampiran 6 Lembar skrining	
Lampiran 7 dokumentasi kegiatan.....	
Lampiran 8 komisi etik.....	

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Lambang/ singkatan	Terjemahan
ANC	<i>Antenatal care</i>
DM	Diabetes mellitus
HIV	Human Immunodeficiency Virus
IMT	<i>Indeks massa tubuh</i>
IMS	<i>Infeksi menular seksual</i>
KEK	Kurang Energi Kronik
SIDS	Sudden Infant Death Syndrome
SS	Sangat sesuai
S	Sesuai
STS	Sangat tidak sesuai
TT	Tetanus toksoid
TS	Tidak sesuai
YME	Yang maha esa
WHO	<i>World Health Organization</i>
WUS	Wanita Usia Subur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prakonsepsi merupakan upaya kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini bagi wanita usia subur yang akan menentukan kualitas bayi yang dilahirkan (Kemenkes RI, 2018). Kesehatan prakonsepsi berguna untuk mengurangi resiko dan mempromosikan gaya hidup sehat untuk mempersiapkan kehamilan sehat yang mengacu pada intervensi biomedis, perilaku, dan pencegahan sosial yang dapat meningkatkan kemungkinan memiliki bayi yang sehat, Kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi (Opeyemi Rebecca Akinajo, 2019). Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2020)

Wanita Usia Subur merupakan wanita dewasa yang akan menjadi seorang ibu yaitu perempuan yang usianya 15-49 tahun dan masih dalam usia reproduktif (Kemenkes RI, 2018), dengan status apapun (remaja putri, ibu hamil/nifas, perempuan usia subur yang tidak hamil, pekerja wanita, calon pengantin) (Sulaeman, 2021)

Skrining prakonsepsi bertujuan untuk memastikan bahwa wanita berada dalam status kesehatan fisik dan emosional yang optimal dan tidak mengalami masalah kesehatan saat dimulainya kehamilan, Ketika skrining prakonsepsi dilakukan akan berdampak mengurangi angka kesakitan bahkan menurunkan angka kematian ibu dan bayi dan mencegah komplikasi yang akan terjadi pada saat kehamilan (Hidayat, 2018). Adanya program-program terkait pelayanan kesehatan prakonsepsi belum dimanfaatkan secara maksimal disebabkan WUS belum memiliki cukup informasi dan akses terhadap kesehatan prakonsepsi yang mereka butuhkan. Maka dari itu masa prakonsepsi dapat di perkenalkan kepada wanita usia subur agar memiliki wawasan dan pengetahuan sebelum memasuki masa konsepsi.

World Health Organization mencatat sebanyak 4 dari 10 wanita terjadi kehamilan tanpa perencanaan dan di Indonesia 32.000 perempuan tidak melakukan perencanaan kehamilan sehingga tingginya komplikasi (Jagannatha et al, 2020). Komplikasi merupakan keadaan yang timbul karena minimnya screening pada saat prakonsepsi yaitu morbiditas dan mortalitas sehingga jumlah kesakitan dan kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia (Profil Kesehatan, 2021) . Fenomena yang terjadi saat ini adalah program-program terkait pelayanan kesehatan prakonsepsi belum dimanfaatkan secara maksimal disebabkan WUS belum memiliki cukup informasi dan akses terhadap kesehatan prakonsepsi yang mereka butuhkan (WHO, 2017). Dengan adanya informasi dan akses yang di perkenalkan ancaman dan komplikasi yang bisa timbul karena minimnya skrining pada saat prakonsepsi dapat teratasi dengan cepat (Profil Kesehatan, 2021).

Perawatan prakonsepsi berfokus pada peningkatan kesehatan wanita sebelum kehamilan sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan dan hasil kehamilan di masa depan (Bryan et al, 2020) . Mempersiapkan kehamilan yang sehat dapat dilakukan sejak sebelum masa konsepsi, salah satunya dengan melakukan skrining prakonsepsi (Depkes, 2017). Skrining prakonsepsi sangat diperlukan sejak remaja agar dapat mempersiapkan kesehatan prakonsepsi sejak dini dan mampu mengoptimalkan kehamilannya. (Jagannatha et al, 2020) Melalui perawatan prakonsepsi diharapkan wanita siap secara fisik dan emosional ketika memasuki masa konsepsi. Perawatan prakonsepsi meliputi perencanaan konsepsi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan, pemilihan kontrasepsi, imunisasi, pemeriksaan fisik, penilaian faktor risiko dan riwayat kesehatan, pemberian pendidikan prakonsepsi, peningkatan perilaku sehat (mencegah penyakit menular seksual dan penatalaksanaan penyakit kronik). penyakit) dan perubahan perilaku berisiko seperti konsumsi alkohol, rokok, dan obat-obatan (Agricola E, Pandolfi E, Gonfiantini MV, Gesualdo F, Romano M, Carloni E, no date)

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 angka WUS sebesar 109.666 Orang, Tahun 2021 sebesar 109.679. orang dan tahun 2022 sebesar 111.232 orang (Dinas P2KBP3A, 2023)

Puskesmas Salo merupakan salah satu Puskemas yang ada di kabupaten Pinrang dengan wilayah kerja yang sangat luas dengan jumlah WUS pada tahun 2021 sebesar 14.247, tahun 2022 sebesar 15.720 dan tahun 2023 sebesar 15.724 (PWS, 2023) dan jumlah komplikasi obstetri pada tahun 2021 sebesar 221 orang, tahun 2022 sebesar 199 orang, Sedangkan jumlah komplikasi neonatal pada tahun 2021 sejumlah 182 orang, tahun 2022 sebanyak 128 orang.

Manfaat skrining prakonsepsi untuk menurunkan Angka kesakitan dan kematian Ibu (Eka, 2021) . Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak, sehingga membawa manfaat kesehatan untuk remaja selama masa reproduksinya baik sehat secara fisik, psikologis dan sosial(Mulyani, E., Handajani, D. O., 2020), (WHO, 2017) . Kondisi kesehatan tubuh di harapkan selalu sehat optimal sehingga masa kehamilan, persalinan berjalan dengan lancar dan bayi yang dilahirkan memiliki kondisi sehat (Mulyani, Handayani, 2020).

Dampak yang ditimbulkan jika WUS belum mengetahui tentang persiapan prakonsepsi yaitu ketidaksiapan kondisi fisik, mental dan kurangnya pemahaman wanita usia subur saat kehamilan ini akan berdampak pada saat menjadi ibu dan menjalani proses pengasuhan dari masa emas bayi dan balita , selain itu terjadi penurunan kapasitas kerja, gangguan kognitif, meningkatkan risiko infeksi, lahir mati/ keguguran, dan kematian ibu dan bayi. Selain itu salah satu penyebab menurunnya produktivitas karena anemia yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting pada wanita usia subur (Alice, Luca, 2022) (Thesale, 2020),(Lauren, 2021)

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest dan hasil Posttest. edukasi skrining prakonsepsi dengan video animasi kepada WUS. Edukasi dilakukan pada 35 WUS di Desa Tohpati dan hasilnya rerata *pretest* sebesar 19,70

sedangkan rerata *posttest* sebesar 31,40 sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang skrining pranikah(Dewi, 2022)

Penerapan kegiatan promotif, intervensi kesehatan preventif dan kuratif sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui skrining dan edukasi yang dapat memberikan manfaat kesehatan untuk wanita usia subur selama masa reproduksinya baik sehat secara fisik, psikologis dan sosial, terlepas dari rencana mereka untuk menjadi orang tua. (Bhramitasari, Dewantiningrum and Nuggetsiana, 2018, Nengah and Purnami, 2022, Ronya, 2021). Salah satu kegiatan promotif dengan pemberian video edukasi, Video merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan psikologi dan kesehatan mental. Video dapat meningkatkan pemahaman (Carmichael M, Reid A kate, Bradley J V, 2018)

Pengetahuan dan sikap merupakan kunci yang berkaitan dengan kualitas dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan (Jose, Paulo, s2019). Keputusan dan kesiapan seorang wanita pada awal kehamilannya menentukan kesehatan dirinya dan kesejahteraan bayinya. Berdasarkan hal diatas maka dipandang perlu dilaksanakan pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan ,sikap dan kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur”. ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan, sikap dan kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur.
- b. Menganalisis pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap sikap kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur.

- c. Menganalisis pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan, sikap dan kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur.

1.4.2 Manfaat Aplikasi

1.4.2.1 Bagi ilmu kebidanan

Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi responden mengenai pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan, sikap dan kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur.

1.4.2.2 Bagi responden

Memberikan informasi tentang pengaruh skrining dan media edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan, sikap dan kesiapan kehamilan sehat pada wanita usia subur.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata wanita usia subur dalam mempersiapkan kehamilan sehat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Skrining

2.1.1 Definisi Skrining

Skrining adalah cara yang digunakan untuk mencari keadaan atau penanda risiko yang belum diketahui. Pengujian ini dapat diterapkan kepada individu atau seluruh populasi. Orang yang diuji mungkin tidak menunjukkan tanda atau gejala penyakit apapun, namun bila satu atau dua gejala dengan sendirinya tidak terdiagnosis pasti (National Institutes of Health, 2017).

2.1.2 Skrining prakonsepsi

Skrining prakonsepsi adalah asuhan yang diberikan sebelum kehamilan dengan tujuan mempermudah seorang wanita mencapai tingkat kesehatan yang optimal sebelum hamil. Masalah umum dalam perawatan prakonsepsi yaitu keluarga berencana, mencapai berat badan yang optimal, skrining dan pengobatan untuk penyakit menular, memperbarui imunisasi yang tepat, meninjau obat untuk efek teratogenik, konsumsi suplemen asam folat, dan pengendalian penyakit kronis sangat penting untuk mengoptimalkan hasil kehamilan (Farahi, N., MD., & Zolotor, 2021), Paratmanitya, Yhona, Siti Helmyati, Detty S Nurdianti, Emma C Lewis and Hadi., 2021).

2.1.3. Tujuan Skrining Prakonsepsi

Tujuan skrining adalah deteksi dini untuk mengurangi risiko penyakit atau memutuskan metode pengobatan yang paling efektif. Tes ini tidak masuk dalam kategori diagnostik, tetapi digunakan sebagai identifikasi populasi yang seharusnya dijalani sebagai tes tambahan dalam menentukan ada atau tidaknya suatu penyakit (Widyananda, 2022)

Selain itu tujuan skrining prakonsepsi adalah :

- a) Mengurangi angka kematian ibu dan anak
- b) Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan
- c) Mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan
- d) Mencegah bayi lahir mati, lahir premature, dan berat bayi lahir rendah
- e) Mencegah bayi lahir cacat
- f) Mencegah infeksi neonatal
- g) Mencegah berat badan rendah dan stunting
- h) Mencegah penularan vertikal HIV/IMS
- i) Menurunkan resiko beberapa bentuk kangker pada anak
- j) Menurunkan resiko diabetes tipe 2 dan kardiovaskuler penyakit dikemudian hari

2.1.4 Manfaat skrining

a) Manfaat Skrining

Dengan adanya skrining diharapkan angka mortalitas menjadi lebih rendah, penurunan angka morbiditas dan biaya kesehatan yang lebih rendah. Keuntungan lainnya adalah meningkatnya harapan hidup lebih sehat dan kualitas hidup, berkurangnya rasa nyeri, kecemasan dan ketidakmampuan yang diharapkan ini diperoleh dari hasil tes skrining baik yang berupa true positive maupun negative (Irawan, 2022).

b) Manfaat Skrining Prakonsepsi

Manfaat skrining prakonsepsi adalah adanya kesiapan secara fisik dan emosional yang optimal saat memasuki masa konsepsi. Melalui skrining prakonsepsi, ibu dan pasangan dapat mengetahui hal-hal yang dapat mendukung persiapan saat prakonsepsi. Selain itu, ibu dan pasangan dapat mengetahui hal apa saja yang menghambat suksesnya proses konsepsi, sehingga ibu dan pasangan dapat melakukan upaya yang maksimal agar bayi dapat lahir dengan sehat (Paratmanitya, Y., Helmyati, S., Nurdianti, D. S., Lewis, E. C., & Hadi, 2021).

2.1.5. Standar Skrining Prakonsepsi

Standar skrining prakonsepsi masa sebelum hamil berdasarkan Permenkes No.97 Tahun 2014 dalam meliputi :

a) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik yang dimaksudkan paling sedikit meliputi pemeriksaan tanda vital dan pemeriksaan status gizi. Pemeriksaan status, gizi harus dilakukan terutama untuk menanggulangi masalah kurang energi kronis (KEK) dan pemeriksaan status anemia.

b) Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan berdasarkan indikasi medis, terdiri atas pemeriksaan darah rutin, pemeriksaan darah yang dianjurkan, pemeriksaan penyakit menular seksual, pemeriksaan urin rutin dan pemeriksaan penunjang lainnya.

c) Pemberian imunisasi

Pemberian imunisasi dilakukan dalam upaya pencegahan dan perlindungan terhadap penyakit Tetanus. Pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dilakukan untuk mencapai status T5 hasil pemberian imunisasi dasar dan lanjutan. Status T5 ditujukan agar wanita usia subur memiliki kekebalan penuh.

d) Suplementasi gizi

Pemberian suplementasi gizi bertujuan untuk pencegahan anemia gizi. Pemberian suplementasi gizi untuk pencegahan anemia gizi dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi gizi seimbang dan tablet tambah darah.

e) Konsultasi kesehatan

Konsultasi kesehatan berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi.

f) Pelayanan kesehatan lainnya.

Pelayanan kesehatan yang harus diperhatikan dalam skrining prakonsepsi adalah pemeriksaan psikologis. Kondisi psikologis sangat mempengaruhi kehamilan sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus (Yulivantina, E& Maimunah, 2022).

2.1.6. Konseling Prakonsepsi

Konseling prakonsepsi adalah serangkaian layanan yang didasarkan pada upaya preventif, untuk membantu pria dan wanita mempersiapkan kehamilan meliputi :

- a) Riwayat sebelum rencana kehamilan
- b) Mendiskusikan, menentukan pengobatan riwayat penyakit sebelumnya
- c) Modifikasi lifestyle

2.1.7. Tujuan Konseling Prakonsepsi

- a) Meminimalkan kehamilan yang tidak direncanakan
- b) Mendeteksi dan memaksimalkan tatalaksana penyakit-penyakit yang berdampak pada kehamilan (DM, Epilepsi, Hipotiroid, Gangguan Kardiovaskuler)
- c) Menganjurkan perilaku sehat selama kehamilan
- d) Konseling mengenai suplemen nutrisi, diet yang adekuat dan olahraga cukup
- e) Menawarkan vaksinasi yang tepat sebelum kehamilan (rubella, difteri, hepatitis)
- f) Skrining terhadap kelainan genetik atau kromosom sebelum kehamilan
- g) Meningkatkan kesiapan pasien untuk kehamilan dan menjadi orang tua.

2.2 Tinjauan Umum Edukasi

2.2.1. Definisi Edukasi

Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Edukasi dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2015).

2.2.2. Tujuan Edukasi

Tujuan edukasi adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia menjadi insan yang beriman serta berbudi pekerti luhur.

Edukasi memungkinkan seseorang mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

matang, mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab dan berbangsa dan bernegara.

2.2.3. Manfaat Edukasi

a) Kesempatan Mengembangkan Diri

Edukasi memungkinkan seseorang memiliki kesempatan untuk tumbuh sebagai individu berkompotensi, mencoba banyak hal baru dan bereksperimen, serta menemukan jati diri

b) Memperluas Koneksi Sosial

Edukasi memungkinkan seseorang memiliki koneksi sosial yang lebih luas, sehingga bisa menemukan berbagai kesempatan untuk menjadikan hidupnya lebih baik.

c) Memperbaiki Kondisi Ekonomi

Edukasi memungkinkan seseorang atau suatu kelompok terbebas dari lingkaran kemiskinan. Sebab, orang yang mendapatkan edukasi yang baik mampu memikirkan cara agar kualitas hidupnya dan orang-orang di sekitarnya lebih baik.

d) Memiliki Gaya Hidup Sehat

Seseorang dengan edukasi yang baik memiliki pemahaman lebih tentang gaya hidup yang sehat. Dengan menerapkan gaya hidup sehat tersebut, seseorang bisa terhindar dari penyakit berbahaya.

e) Mengerjakan Passion atau Minat

Seseorang umumnya memiliki passion atau minat terhadap suatu hal. Edukasi memungkinkan seseorang mengerjakan passion atau minatnya tersebut dan mengembangkan diri.

f) Menambah Percaya Diri

Mendapatkan edukasi yang baik hingga memiliki pengetahuan membuat seseorang akan lebih percaya diri dalam mengerjakan sesuatu, saat bertemu dengan orang lain, atau ketika menghadapi masalah karena dia yakin bisa memecahkan masalahnya.

g) Meningkatkan Kualitas Angkatan Kerja

Banyaknya pengangguran dinilai sebagai salah satu akibat kurangnya edukasi yang tepat. Dengan edukasi yang tepat, angka

pengangguran bisa ditekan karena kompetensi angkatan kerja dengan kebutuhan di lapangan kerja sesuai dan saling terpenuhi.

h) Memperkuat Kesetaraan

Ketimpangan sosial, gender, dan ekonomi kerap terjadi pada suatu masyarakat yang kurang teredukasi. Dengan mendapatkan edukasi yang tepat, masyarakat dapat lebih menerima perbedaan dan terciptalah kesetaraan.

i) Komunikasi yang Lebih Baik

Edukasi memungkinkan seseorang atau kelompok dapat berkomunikasi dengan lebih baik. Kurangnya edukasi memperbesar kemungkinan salah paham dan menimbulkan konflik.

j) Mengurangi Angka Kriminalitas

Secara tidak langsung, edukasi dapat mengurangi angka kejahatan. Sebab, masyarakat yang teredukasi dengan baik cenderung memiliki pemecahan masalah yang lebih baik ketimbang melakukan kejahatan (Debora, 2019).

2.3 . Tinjauan umum tentang Wanita Usia Subur

a. Definisi Wanita Usia Subur

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita yang berada dalam periode peralihan remaja akhir menuju usia dewasa ditandai dengan terjadinya menstruasi dan terjadinya proses perkembangan fungsi organ reproduksi Menurut (Dieny and Rahadiyanti, A., & Kurniawati, 2019). WUS merupakan wanita dewasa yang akan menjadi seorang ibu dan menghadapi kehamilan, dimana masa sebelum terjadinya pernikahan disebut dengan masa pranikah yang berkaitan juga dengan masa prakonsepsi yaitu kondisi sebelum sel ovum dibuahi oleh sel sperma atau sebelum terjadinya kehamilan (Wirenviona, 2021). Wanita Usia Subur yaitu perempuan yang usianya 15-49 tahun dan masih dalam usia reproduktif (Kemenkes RI, 2018).

Perubahan fisiologis pada wanita usia subur ditentukan oleh proses fisiologis, seperti menstruasi dan pencapaian puncak kesuburan dengan fungsi organ reproduksi yang berkembang dengan baik. Wanita usia subur merupakan masa yang sangat penting dalam proses pematangan

reproduksi wanita, sehingga diperlukan adanya pemantauan yang lebih. Wanita usia subur masih memiliki organ reproduksi yang sehat saat berusia antara 20 dan 45 tahun. Usia reproduksi wanita berkembang lebih cepat dibandingkan pria. Biasanya, wanita mencapai puncak kesuburannya antara usia 20 dan 29 tahun. Wanita memiliki kemungkinan 95% untuk hamil pada usia ini. Pada saat seseorang menjadi 30, proporsi itu turun menjadi 90%. Kemungkinan hamil menurun hingga 40% setelah usia 40 tahun. Wanita hanya memiliki peluang 10% untuk hamil setelah usia 40 tahun (Sianturi, Efendi, Pardosi Maida, 2019).

b. Ciri-ciri Wanita Usia Subur

Wanita usia subur merupakan usia a transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Dalam hal ini, wanita mengalami 10 berbagai perubahan, salah satunya yaitu perubahan fisiologis yang berfungsi untuk mempersiapkan masa kehamilan (Dieny and Rahadiyanti, A., & Kurniawati, 2019). Selain ditandai dengan usia yang dimiliki yaitu 18- 14 tahun, beberapa karakteristik yang terjadi pada masa ini, diantaranya yaitu:

1) Karakteristik Fisiologis

Pada wanita usia subur terdapat karakteristik fisiologis yang terjadi, yaitu dengan adanya pembentukan sel ovum sebagai persiapan kehamilan. Dalam masa ini, wanita memiliki sel uvum sebanyak 400-500 sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengalami kehamilan. Sedangkan pada masa manopause, wanita hanya memiliki sedikit ovum dan bahkan tidak memilikinya dan ditandai dengan tidak mengalami menstruasi. Masa menstruasi yang dimiliki oleh wanita terdiri *dari fase folikuler, fase ovulasi, dan fase luteal*. Selain itu, tubuh wanita mengalami perubahan fisiologis sebagai akibat dari hormon tersebut. Hal ini, dapat diamati dengan mengubah suhu tubuh basal, jumlah lendir serviks yang disekresikan (di leher rahim), perubahan serviks, panjang siklus menstruasi (diukur dengan metode kalender), dan perawakan pendek, antara lain. tanda-tanda klinis. tanda-tanda infertilitas, seperti perubahan payudara dan perut dan nyeri (Afifah, 2022).

Karakteristik Sosial Wanita usia subur memiliki karakteristik sosial tersendiri, diantaranya yaitu:

- a) Masa keterasingan sosial yang disebabkan adanya semangat bersaing yang kuat dantar individu.
- b) Adanya ketergantungan pada seseorang yang membiayai hidupnya, seperti orang tua atau suami
- c) Memiliki masa perubahan nilai pandang untuk penyesuaian diri mempersiapkan masa kehamilan.
- d) Belajar hidup berkeluarga yang dimiliki oleh wanita pada masa ini menyebabkan adanya sikap mengabaikan keinginan-keinginan pribadi. Hal tersebut disebabkan adanya periorias lain dalam dirinya yaitu keluarga yang dimiliki.
- e) Memperoleh kelompok sosial yang sejalan dengannya(Dieny and Rahadiyanti, A., & Kurniawati, 2019).

2) Karakteristik Psikologis

Wanita usia subur (WUS) merupakan masa pematangan organ maupun psikologis atau dapat disebut sebagai masa transisi. Hal tersebut dapat dilihat dari karakter fisiologis yang mengalami perubahan, yaitu adanya sikap kedewasaan yang lebih, adanya pola pikir yang lebih matang dan pemikiran yang jauh, sehingga menimbulkan berbagai masalah dalam dirinya (Dieny and Rahadiyanti, A., & Kurniawati, 2019).

2.4. Tinjauan Umum Prakonsepsi

a. Definisi Prakonsepsi

Prakonsepsi merupakan periode kritis bagi setiap Wanita Usia Subur (WUS) yang menentukan kualitas bayi yang dilahirkan. Kesehatan pada masa prakonsepsi akan mempengaruhi kesehatan seorang WUS secara menyeluruh(Opeyemi Rebecca Akinajo, 2019,Thesame, Kebeda, 2021,(Hamid dkk, 2014)(Susilowati, 2016).

Masa prakonsepsi adalah masa sebelum terjadinya kehamilan, yakni pada masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Pada masa ini calon ibu perlu mempersiapkan diri agar pada masa kehamilan, persalinan dan bayi yang akan dilahirkan nantinya dalam keadaan sehat. Oleh karena itu,

persiapan pernikahan untuk melahirkan generasi ke depan yang lebih baik seharusnya mulai dilakukan jauh sebelum masa ini (Bardosono S, 2015).

Usia pada masa inilah menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi generasi yang dilahirkan kedepannya (Riskesdas 2013, 2013). Dalam periode masa ini bukan hanya wanita yang perlu dalam menjaga pola makan dan pola hidupnya tapi pria juga harus menyeimbangkannya, dengan memperhatikan gizi yang seimbang seperti asam folat, zat besi, vitamin C, vitamin E, vitamin B6, seng, selenium, kalsium dan zat gizi lainnya. Namun yang paling terpenting adalah meningkatkan kesuburan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang dan beranekaragam serta bermanfaat bagi kesuburannya (Dewantari, 2013).

Dalam buku yang ditulis oleh (Susilowati, 2016) masa prakonsepsi juga dikaitkan dengan masa pranikah karena setelah menikah akan masuk masa konsepsi. Masa prakonsepsi ini lebih tepatnya dikatakan masa sebelum menikah, dimana periode ini yaitu rentang waktu tiga bulan hingga setahun sebelum masa konsepsi. Status gizi dalam masa ini yang selama tiga sampai enam bulan akan menjadi penentu kondisi bayi yang akan dilahirkan selama kehamilannya. Sedangkan Menurut (Stephenson. J.et al., 2018) masa prakonsepsi adalah periode dimana wanita sudah memutuskan ingin mempunyai anak, karena keinginannya ini maka harus direncanakan dengan melakukan hubungan seks terlebih dahulu tanpa penggunaan alat kontrasepsi dan hamil dalam waktu satu bulan atau beberapa bulan setelahnya.

Adapun tujuan kesehatan prakonsepsi yaitu dapat meningkatkan status kesehatan wanita prakonsepsi serta mengurangi resiko fatal yang melekat saat melahirkan. Status kesehatan yang perlu ditingkatkan seperti status gizi, mencegah dan mengobati anemia, diabetes, tekanan darah tinggi, ataupun penyakit-penyakit kronik lainnya (Balebu, 2019).

b. Karakteristik Periode Prakonsepsi

Reproduksi manusia merupakan hasil dari pembentukan kompleks yang melibatkan interaksi berbagai proses, seperti genetik, biologis, lingkungan dan tingkah laku. Proses prakonsepsi dialami oleh wanita dan laki-laki sebagai tahap sebelum konsepsi. tujuan pelayanan prakonsepsi

adalah menyediakan sarana promosi, skrining dan intervensi pada wanita usia subur dalam rangka menurunkan faktor resiko yang mempengaruhi kehamilan yang akan datang.

2.5. Tinjauan Umum Kesiapan Kehamilan .

a. Definisi Kesiapan Kehamilan

Kesiapan dan persiapan prakehamilan atau prakonsepsi adalah istilah yang mengacu pada proses identifikasi dari berbagai resiko sebelum kehamilan, seperti resiko kesehatan, resiko psikologis dan resiko sosial. Untuk mengurangi resiko yang ada perlu adanya kesiapan dan persiapan menghadapi kehamilan melalui intervensi yang baik. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Saat Hamil, Persalinan dan Masa Setelah Melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan Kesehatan Seksual. Sasaran dalam pelayanan yaitu remaja, calon pengantin, dan pasangan usia subur bertujuan untuk menjamin kesehatan ibu sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, mengurangi angka kematian ibu maupun bayi, pemenuhan hak-hak reproduksi. Kehamilan (gestasi) adalah proses fisiologis janin yang sedang berkembang di dalam tubuh ibu, diawali dari proses konsepsi yang terdiri tiga tahap yaitu ovulasi, fertilisasi dan implantasi hingga bayi lahir sesuai klasifikasi usia dan dikatakan cukup bulan pada 39-40 minggu. Makna lain dari kehamilan adalah suatu keadaan tertanamnya hasil konsepsi di dalam rahim atau di tempat lain di dalam tubuh dan berakhir melalui aborsi atau persalinan spontan/elektif (Pascual, Z. N. & Langaker, 2021, Molly, Adam, Emily, 2021).

a. Persiapan calon ayah dan ibu

Hal yang sangat penting dalam mempersiapkan kehamilan bagi calon ayah juga ibu. Tujuannya agar kelak pada saat Tuhan YME memberi amanah berupa anak kepada kita, kita bisa menjalaninya dengan sebaik mungkin, ibu tetap sehat hingga proses persalinan berlangsung. Beberapa aspek yang perlu disiapkan oleh calon ayah dan ibu adalah sebagai berikut:

1). Persiapan Fisik Persiapan bagi calon ibu:

- a) Menjaga pola makan yang sehat Persiapan nutrisi menjelang kehamilan merupakan salah satu hal yang tidak boleh

terlewatkan. Sebaiknya calon ibu membiasakan untuk senantiasa menjaga pola makan yang sehat dengan asupan makanan yang mengandung gizi seimbang. Bagi calon ibu yang sedang mempersiapkan kehamilan disarankan untuk mengkonsumsi makanan seperti sayuran hijau, buah-buahan segar, kacang-kacangan, minyak zaitun, sereal serta tingkatkan asupan kalsium, asam folat, vitamin B, C, D dan E.

- b) Hindari makan makanan yang mentah dan kurang matang seperti daging, telur, dan makanan yang menggunakan bahan telur mentah. Potensi penyakit yang mengancam antara lain toxoplasmosis(TORCH) dan salmonella.
 - c) Hindari konsumsi kafein, minuman beralkohol dan rokok Hal tersebut dapat menurunkan kesuburan dan berisiko terhadap kehamilan.
 - d) Memperhatikan berat badan Sebaiknya memperhatikan berat badan ideal, artinya proporsional. Pasalnya, kondisi seperti ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan wanita sulit hamil. Selain itu, ketika merencanakan kehamilan, disarankan untuk menghindari mengurangi/ membatasi makan misalnya karena ingin mempertahankan tubuh agar tetap langsing, padahal dapat menyebabkan kekurangan vitamin dan mineral yang sudah pasti akan sangat dibutuhkan ibu dan janin.
 - e) Pemeriksaan kehamilan secara teratur Memasuki usia kehamilan pertama sebaiknya calon ibu melakukan pemeriksaan secara teratur. Pemeriksaan kehamilan salah satu bagian dari Antenatal Care (ANC) yang akan mencegah masalah yang terjadi selama kehamilan dan menurunkan resiko kematian pada ibu hamil. Dalam melakukan pemeriksaan kehamilan akan berbeda beda sesuai dengan usia kehamilan. Semakin tua usia kehamilan anda maka semakin sering anda harus melakukan pemeriksaan kehamilan.
- 2). Persiapan bagi calon ayah:
- a) Temui dokter Para calon ayahpun perlu menjalani pemeriksaan kesehatan sebab bagaimanapun, upaya untuk

memiliki bayi yang sehat memerlukan partisipasi dua tubuh yang sehat. Pemeriksaan fisik menyeluruh dapat mendeteksi gangguan kesehatan (seperti buah zakar yang tidak berada di tempat semestinya serta kista atau tumor pada buah zakar) yang dapat mengganggu upaya istri untuk hamil atau mengganggu kesehatan janin yang akan dikandungnya kelak. Bila perlu lakukan pemeriksaan genetis. Jika istri perlu menjalani pemeriksaan genetis, mungkin calon Ayah juga perlu menjalani pemeriksaan genetis, mungkin juga perlu menjalaninya terutama jika dalam keluarga memiliki riwayat penyakit menurun atau persoalan genetis lainnya.

b) Memperbaiki pola makan

Semakin baik gizi calon Ayah, semakin sehat sel sperma, dan semakin tinggi pula kemungkinan istri untuk hamil. Pola makan yang seimbang dan sehat meliputi banyak buah-buahan dan sayur-sayuran segar, biji-bijian utuh, dan protein tanpa lemak. Penuhi asupan zat gizi yang paling penting dalam meningkatkan kesuburan dan kesehatan sel sperma (khususnya vitamin C, vitamin E, vitamin D, seng dan kalsium) beserta suplemen vitamin dan mineral. Suplemen tersebut sebaiknya mengandung asam folat karena rendahnya asupan asam folat calon ayah terbukti dapat menurunkan kesuburan dan meningkatkan risiko cacat lahir.

c) Perhatikan gaya hidup calon ayah

Penelitian mulai menunjukkan bahwa penggunaan obat-obatan-termasuk alkohol dalam jumlah besar oleh pria dapat mencegah kehamilan atau mengakibatkan kondisi kehamilan yang buruk. Mekanismenya masih belum jelas, tetapi konsumsi obat-obatan dan alkohol dalam jumlah besar tampaknya dapat merusak sel sperma dan menurunkan jumlahnya, serta mengubah fungsi buah zakar/testis dan menurunkan kadar testosteron (bukan hal baik ketika Anda tengah mengupayakan kehamilan). Jika sulit berhenti, carilah pertolongan sekarang.

d) Kendalikan berat badan Indeks massa tubuh (IMT)

Salah satu tolok ukur untuk menentukan tingkat kegemukan berdasarkan berat dan tinggi badan seseorang. Pria dengan IMT yang sangat tinggi cenderung kurang subur daripada pria dengan berat badan normal. Menurut hasil penelitian, peningkatan berat badan sebanyak 9 kilogram dapat meningkatkan peluang ketidaksuburan 10%. Maka kendalikanlah berat badan calon ayah.

e) Berhenti merokok Wajib dan mutlak.

Merokok menurunkan jumlah sel sperma dan membuat kehamilan lebih sulit terjadi. Selain itu, dengan berhenti merokok, akan memperbaiki kesehatan orang-orang serumah, karena perokok pasif terancam bahaya yang hampir sama dengan perokok aktif. Merokok juga dapat meningkatkan risiko kematian bayi akibat sindrom kematian bayi mendadak (Sudden Infant Death Syndrome/SIDS).

f) Menghindari bahan-bahan beracun

Timbal dan beberapa pelarut organik (seperti pelarut yang terdapat dalam cat, lem, pernis, dan penghilang oli) dapat mengganggu kesuburan pria. Hindarilah sedapat mungkin, setidaknya hingga istri hamil.

g) Mempertahankan kesejukan

Produksi sel sperma akan terganggu jika buah zakar terlalu panas. Faktanya, buah zakar baru dapat berfungsi dengan baik jika suhunya beberapa derajat lebih dingin daripada bagian tubuh yang lain. Oleh karena itulah posisinya tergantung, sehingga lebih jauh dari tubuh. Maka, jangan berendam di dalam air panas, pergi ke sauna, menggunakan selimut listrik, dan memakai celana yang terlalu ketat.

h) Memilih olahraga yang aman Jika Anda melakukan olahraga keras (antara lain sepakbola, bisbol atau menunggang kuda), kenakan alat pelindung untuk mencegah cedera pada organ kelamin. Terlalu banyak bersepeda pun dapat menimbulkan

masalah sebab menurut beberapa orang ahli, tekanan sadel sepeda pada organ kelamin secara terus-menerus dapat merusak pembuluh nadi dan saraf pada bagian tersebut.

3). Persiapan Mental

Untuk menghadapi kehamilan yang tidak sebentar lamanya dan dalam perjalanannya nanti akan banyak hal yang baru, maka seorang calon ibu perlu persiapan mental yang baik dengan memperbanyak wawasan mengenai kehamilan. Dengan itu diharapkan para calon ibu lebih siap lahir dan batin untuk menjalani perjuangan selama 9 bulan ke depan. Ia tidak akan lagi merasa khawatir ataupun panik ketika pada trimester pertama banyak merasakan mual dan muntah karena sudah mengetahui ilmu bagaimana mengatasinya. Justru dengan merasakan hal itu seorang calon ibu akan bersyukur dengan segala keluhan dan hal baru yang dihadapinya terkait kehamilan tersebut. Seorang calon ibu yang sedang hamil adalah pejuang tangguh, berjuang melewati masa-masa yang berbeda.

4). Persiapan Spiritual

Kita sebagai umat yang beragama mengetahui bahwa anugerah seorang anak adalah hak mutlak Yang Mahaesa. Sebagai manusia kita hanya wajib berikhtiar dan berdoa, kemudian menyerahkan hasilnya kepada-Nya. Caranya adalah dengan senantiasa melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan-Nya dan juga berdoa supaya diberikan keturuanan. Selain dengan cara itu, mempercepat terkabulya doa bisa juga dengan bersedekah. Inilah upaya spiritual yang harus dilakukan oleh calon ayah maupun calon ibu.

5). Persiapan Ekonomi

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kesiapan ekonomi harus dimiliki oleh keluarga yang akan merencanakan untuk memiliki anak. kehamilan akan merubah alokasi anggaran dana di setiap bulannya bagi calon ayah dan ibu. Pasti akan ada kebutuhan baru bagi ibu hamil seperti cek kesehatan bulanan, pembelian nutrisi, kebutuhan baju ibu hamil dsb. Dan kelak kebutuhan akan bertambah lagi ketika pendekati

persalinan seperti harus mempersiapkan biaya persalinan, baju-baju calon bayi, dsb. Kemudian bagi yang beragama Islam perlu juga mempersiapkan untuk aqiqah. Namun tentu semua kebutuhan dipenuhi atas kemampuan yang ada, tidak dengan memaksakan diri namun proporsional.

2.6 Tinjauan umum tentang media.

a. Definisi Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013). Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Rusman., 2013, Yoori, Ji youn, 2020)

Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (Alini & Indrawati, 2018). Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. (Leilani, Nurmala, & Patekkai, 2017).

2.7 Tinjauan umum tentang video

a. Definisi Video

Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran. Video kaya akan informasi dan tuntas karena sampai dihadapan audien secara langsung. Sebab video dapat menyajikan gambar bergerak dan bersuara pada peserta didik. Kemampuan video dalam Pembuatan gambar materi sangat efektif untuk membantu audien menyampaikan materi (Sumarno & dkk, 2018)

1). Kelebihan Media Video

Adapun kelebihan dan kekurangan dari video adalah:

- a) Video dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan kapan pun jika materi yang terdapat dalam video masih relevan dengan materi yang ada.

- b) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu dalam proses pembelajaran.
 - c) Video dapat di pelajari masyarakat luas, dengan cara mengakses ke media sosial seperti, youtube dan instagram.
 - d) Media pembelajaran yang simple dan menyenangkan
- 2). Kekurangan Video
- a) Memerlukan biaya yang cukup besar dalam pembuatan video animasi
 - b) Hanya dapat di pergunakan dengan media komputer dan memerlukan bantuan proyektor dan speaker saat digunakan pada proses pemberian materi
 - c) Memerlukan waktu yang panjang pada proses pembuatan sampai terciptanya video pembelajaran (Tika Yuliani & Armaini 2019)

2.8 Tinjauan umum tentang pengetahuan

a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah hal-hal yang kita ketahui tentang fakta-fakta kebenaran disekitar kita, yang berfungsi meningkatkan martabat dan kualitas hidup manusia. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan yang umumnya bersifat langgeng (Notoatmdjo, 2017), Fatimah dan Sunaryo, 2018, Muannif, 2020)

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2019).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

- 1) Tahu (*Know*) Tahu adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu disini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*Comprehension*) Memahami diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mampu menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan objek tersebut secara tepat.
- 3) Aplikasi (*Application*) Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya)
- 4) Analisa (*Analysis*) Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri. Notoatmodjo (2017) .

c. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik : Hasil Persentase 76%-100%
- b. Cukup : Hasil Persentase 56%-75%
- c. Kurang : Hasil Persentase < 56%

Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya $> 50\%$
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik nilainya $\leq 50\%$

(Budiman & Riyanto A., 2013).

2.9 Tinjauan Umum sikap

a. Definisi Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengalaman Pribadi Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi pengahayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.
- 2) Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- 3) Pengaruh Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.
- 4) Media Massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.
- 5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kebudayaan

meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

- 6) Faktor Emosional Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasri emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Skala Likert merupakan skala yang dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam pengukuran sikap manusia, objek sosial berlaku sebagai objek sikap .Skala Likert terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan unfavorable (tidak mendukung objek sikap). Pada penelitian ini setiap item akan diberikan empat jawaban alternatif yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS) apabila responden merasa sangat sesuai dengan pernyataan, Sesuai (S) apabila responden merasa sesuai dengan pernyataan, Tidak Sesuai (TS) apabila responden merasa tidak sesuai dengan pernyataan, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) apabila responden merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan. Sistem penilaian pada skala ini akan dibagi menjadi dua, yaitu pernyataan favorable dan unfavorable dengan rentang skor 1-4, jawaban Sangat Sesuai (SS) akan diberikan skor 4, jawaban Sesuai (S) akan diberikan skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) akan diberikan skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) akan diberikan skor 1, sedangkan pada pernyataan unfavorable jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) akan diberikan skor 4, jawaban Tidak Sesuai (TS) akan diberikan skor 3, jawaban Sesuai (S) akan diberikan skor 2, dan jawaban Sangat Sesuai (SS) akan diberikan skor 1.(Azwar, 2018)

Sikap wanita usia subur mempengaruhi proses asuhan persiapan kehamilan. Kurang optimalnya sikap wanita terhadap asuhan persiapan kehamilan biasanya disebabkan karena faktor pengetahuan yang belum memadai dan faktor domisili.

2.10 Tinjauan tentang pengaruh skrining dan edukasi prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap kesiapan kehamilan sehat wanita usia subur.

Pengetahuan dan sikap merupakan kunci yang berkaitan dengan kualitas dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan (Jose, Paulo, 2019), dalam mempersiapkan kehamilan sehat maka kesehatan prakonsepsi berperan untuk mengurangi resiko dan mempromosikan gaya hidup sehat yang mengacu pada intervensi biomedis, perilaku, dan pencegahan sosial yang dapat meningkatkan kemungkinan memiliki bayi yang sehat maka dari itu kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi (Opeyemi Rebecca Akinajo, 2019).

Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2020), Masa kehamilan merupakan masa yang dinantikan oleh pasangan suami istri setelah pernikahan. Namun banyak pasangan suami istri yang tidak mempersiapkan kesehatan diri dalam kesehatan reproduksinya. Mereka menganggap kehamilan dan mempunyai anak adalah hal yang alami yang tidak perlu persiapan kesehatan secara khusus, padahal kualitas kesehatan suatu bangsa dimulai pada saat masa prakonsepsi. Untuk dapat menciptakan kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi. Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak (Lusiana, 2017).

Ketika seorang wanita menginginkan kehamilan, disitulah dimulainya sebuah komitmen untuk menjalani hidup sehat. Pola hidup sehat ketika hamil menjadi perhatian serius karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan kesehatan ibu, pertumbuhan dan perkembangan janin, proses persalinan, serta mengurangi resiko kelahiran abnormal pada janin. Kehamilan yang sehat didukung dengan adanya pemeriksaan kesehatan sebelum kehamilan. Kehamilan yang sehat adalah kondisi ibu dalam keadaan sehat serta bayi yang dilahirkan dalam kondisi sehat dan normal (Francis, S. & Nayak, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian wiwin bahwa gambaran pengetahuan, sikap, dan efikasi diri wanita usia subur terkait asuhan prakonsepsi di dua Kecamatan, yakni Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dan Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

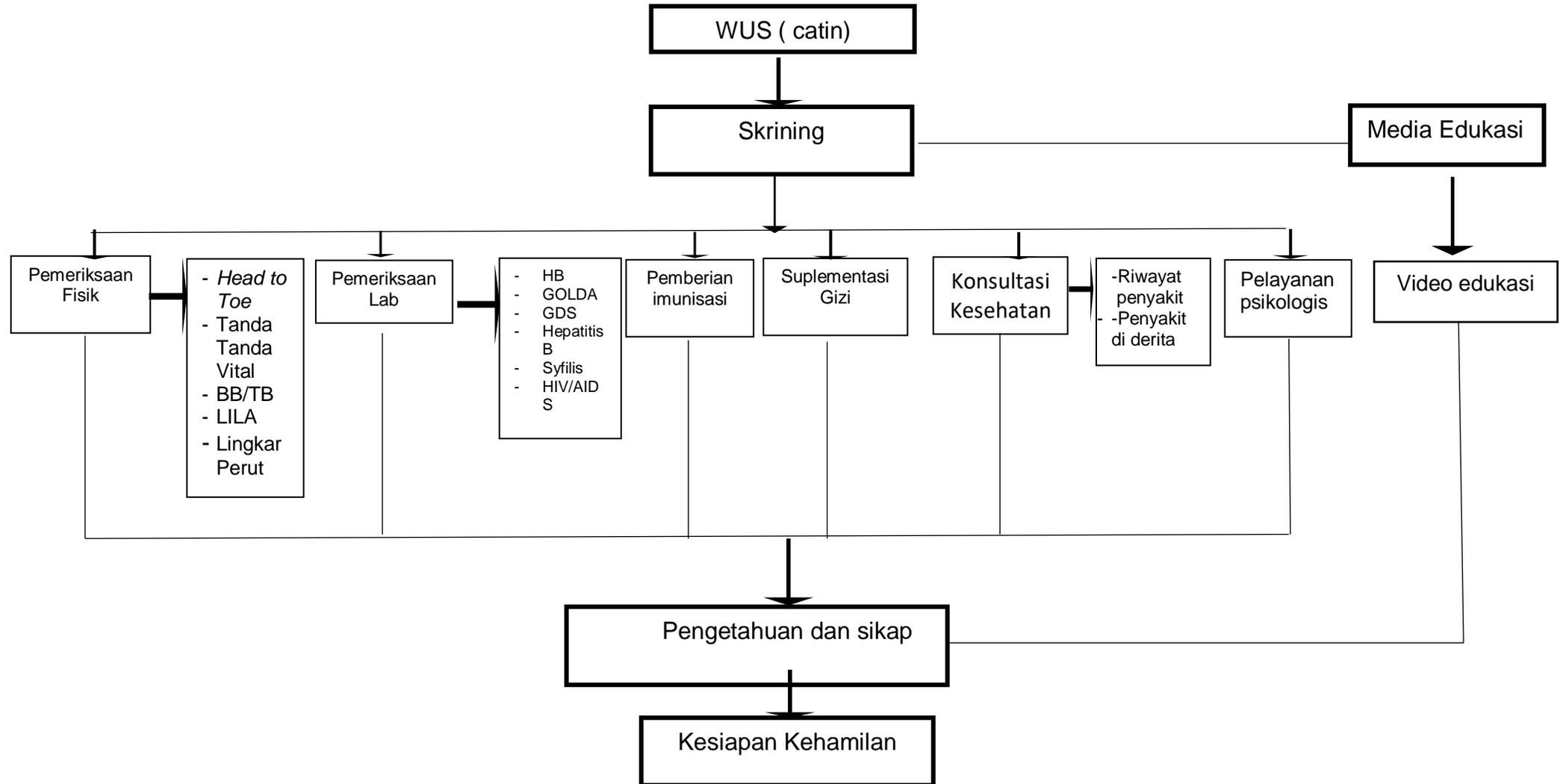
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain survei. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 82. Sampel diambil secara consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode wawancara/angket menggunakan instrumen kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan tentang asuhan prakonsepsi pada kategori cukup (41,5%), sikap sebagian besar berada pada kategori cukup (59,8%), dan efikasi diri 23 responden sebagian besar berada pada kategori tinggi (65,9%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada jenis dan desain penelitian, jumlah sampel dan teknik sampling. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengetahuan tentang asuhan prakonsepsi dan subjek penelitian sama-sama WUS (Wiwin, 2021)

Sejalan dengan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di puskesmas Papusungan Kota Bitung. Desain penelitian deskriptif analitif dengan rancangan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling atau sampling jenuh dengan jumlah 60 ibu hamil. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian didapatkan hasil $p = 0,021$. Kesimpulan: adanya hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel terikat dimana penelitian sebelumnya tentang pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi, sedangkan peneliti ini tentang skrining prakonsepsi, perbedaan yang lain adalah jumlah sampel dan teknik sampling. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan dan menggunakan desain yang sama yaitu analitik dengan rancangan Cross Sectional study (Sandra, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian irawati menunjukkan ada perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi sesudah intervensi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol ($p=0,000<0,05$) dan ada perbedaan sikap kesehatan reproduksi sesudah intervensi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol ($p=0,008<0,05$). Rerata pengetahuan catin

meningkat 4,28 poin dan rerata sikap meningkat 1,84 poin sesudah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa booklet dapat dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin dalam pencegahan risiko kehamilan, terutama dalam hal anemia penyebab perdarahan, ciri KEK, dan tanda bahaya nifas. (Irawati, 2020)

2.11 KERANGKA TEORI

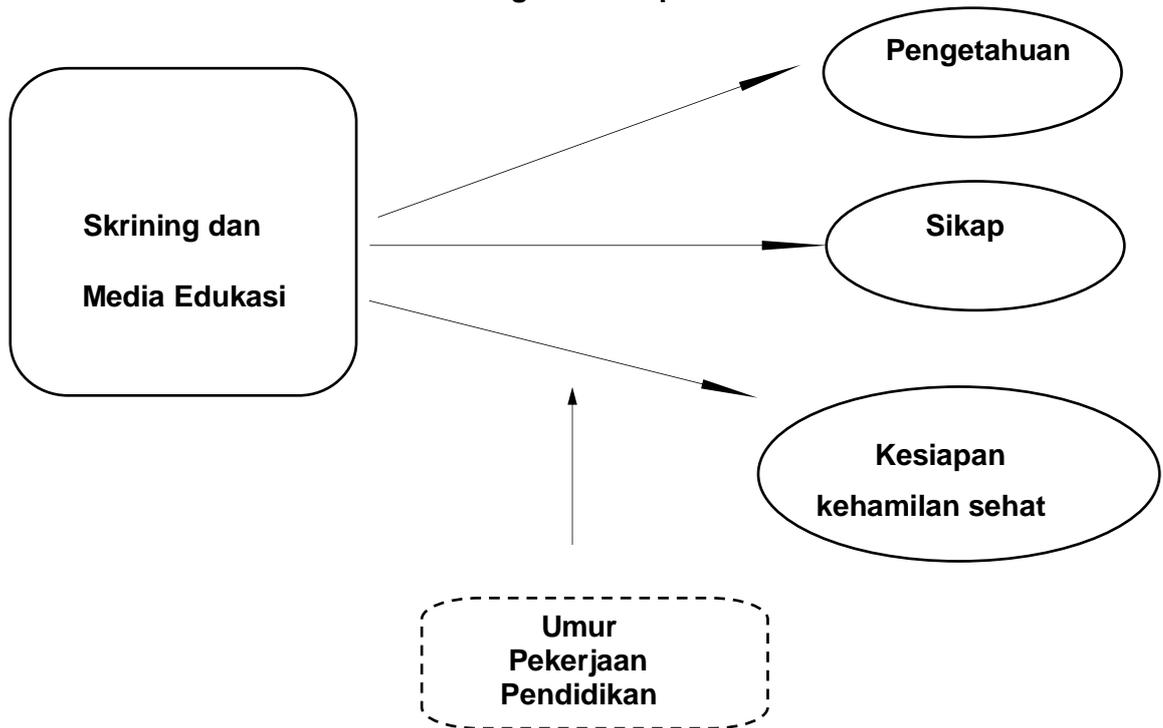


Gambar 2.1

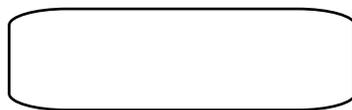
Sumber

Dieny, et.al (2019), Sulaeman (2021) Wirenviona, et.al(2021)

2.12 Kerangka Konsep



Gambar 2.2



= Variabel independen



= Variabel dependen



= Variabel Perancu

2.13 Hipotesis Penelitian

Hipotesis didalam penelitian merupakan jawaban sementara penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Nursalam., 2020).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Skrining dan media edukasi prakonsepsi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur.
- b. Skrining dan media edukasi prakonsepsi berpengaruh terhadap sikap wanita usia subur.
- c. Skrining dan media edukasi prakonsepsi berpengaruh terhadap kesiapan kehamilan wanita usia subur.

2.14 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian merupakan definisi terhadap variabel penelitian secara operasional sehingga peneliti mampu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan konsep (Sugiono, 2016).

Tabel 2.3 Definisi Operasional

	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Objektif	Skala
1	Independen				
	Skrining Dan media edukasi	Segala sesuatu yang dilakukan pada WUS untuk mencari keadaan atau penanda risiko yang belum diketahui terutama pada kesiapan kehamilan, pemeriksaan fisik, laboratorium, pemberian imunisasi TT, pemberian tablet FE, Konsultasi kesehatan, pelayanan psikologi dalam bentuk skrining dan pemberian edukasi kepada wanita usia subur melalui media edukasi	Format Skrining dan video prakonsepsi	1.Diberikan 2.Tidak di berikan	Nominal
2	Dependen				
	Pengetahuan	Pengetahuan WUS dalam memahami segala sesuatu tentang kesiapan kehamilan sehat	Kuesioner	(0-100%) 1. Baik 2. Kurang baik	Interval

3. Karakteristik Responden	Sikap	Tanggapan atau reaksi yang di miliki WUS mengenai kesiapan kehamilan sehat	Kuesioner	1. Sangat sesuai = 4 2. Sesuai = 3 3. Tidak Sesuai = 2 4. Sangat Tidak sesuai = 1	Ordinal
	Kesiapan kehamilan	Persiapan wanita usia subur tentang kehamilan	Kuesioner	1. Siap 2. Tidak siap	Nominal
	Umur	Lama hidup responden yang di tulis dalam satuan tahun	KTP KK	1. Risiko rendah 20-35 2. Risiko tinggi <20 dan >35	Rasio
	Pekerjaan	Aktivitas atau kegiatan sehari - hari yang menghasilkan pendapatan.	Wawancara	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Nominal
	Pendidikan	Tingkat belajar responden	Wawancara	1. Pendidikan tinggi jika menamatkan SMA atau PT 2. Pendidikan rendah jika menamatkan SMP kebawah	Nominal